

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara tradisional, seorang perempuan dewasa berperan sebagai istri dan ibu dalam kehidupannya. Pada masa lalu, peran selain sebagai istri dan ibu bagi seorang perempuan dewasa dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan hanya diperlukan apabila tidak ada laki-laki yang mampu memberikan cukup uang untuk dirinya dan anak-anaknya.<sup>1</sup> Setelah adanya perubahan sosial seperti adanya kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan, memberi kesempatan seorang perempuan mempunyai pilihan peran yang lebih luas dalam sektor publik (*publik role*). Pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki sudah tidaklah terlalu exist dan cenderung sangat egaliter.<sup>2</sup> Dalam perubahan sosial inilah menyebabkan adanya transformasi peran pada perempuan.

Perubahan sosial tersebut terjadi setelah adanya revolusi industri. Setelah terjadinya revolusi industri, perempuan di Indonesia mulai mengambil peran lebih aktif dan mulai mengembangkan peran dengan keluar dari rumahnya dan bekerja untuk masyarakat dalam mencari peluang pekerjaan pada sektor industri. Fenomena tersebut menciptakan dinamika baru dalam struktur pekerjaan dan memperluas cakupan peran perempuan di luar rumah tangga. Keberanian untuk memasuki dunia kerja ini juga mencerminkan semangat perempuan untuk mandiri secara ekonomi dan mengejar aspirasi karier mereka.<sup>3</sup>

Maraknya revolusi industri tersebar cukup luas di Indonesia khususnya pada Kabupaten Jepara yang menghasilkan berbagai macam sektor industri-industri padat karya baru. Hal ini tentunya sesuai dengan instruksi peraturan presiden untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas sehingga angka pengangguran di Indonesia berkurang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang pada bulan Februari 2023 lalu. Dengan adanya industri

---

<sup>1</sup> Eko Zulfikar, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 7, no. 01 (2019): 79–100.

<sup>2</sup> Irzum Fariyah, "Etos Kerja Dan Kuasa Perempuan Dalam Keluarga: Studi Kasus Keluarga Nelayan, Di Brondong, Lamongan, Jawa Timur," *Palastren: Jurnal Studi Gender* 8, no. 1 (2016): 145–64.

<sup>3</sup> Vimla Asnani, U D Pandey, and Manisha Sawhney, "Social Support and Occupational Health of Working Women," *Journal of Health Management* 6, no. 2 (2004): 129–39.

padat karya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sehingga jumlah angka pengangguran berkurang dan khususnya membantu meningkatkan perekonomian bagi Kabupaten Jepara.<sup>4</sup>

Salah satu industri pabrik besar di Jepara yaitu industri pabrik garmen. Ada beberapa pabrik garmen di Kabupaten Jepara tepatnya di Kecamatan Pecangaan yaitu PT. Hwaseung Indonesia dan PT. Parkland World Indonesia yang sama-sama bergerak dibidang produksi sepatu. Faktor yang mendorong berdirinya pabrik garmen ini karena ketersediaan lahan yang luas, sumber daya manusia berlimpah, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Keberadaan kedua pabrik garmen di Kecamatan Pecangaan membawa perubahan besar bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar wilayah. Khususnya pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya.<sup>5</sup>

Berkembangnya industri pabrik di Jepara, memberi peluang kerja yang lebih luas pada perempuan. Permintaan tenaga kerja perempuan di pabrik garmen ini terus meningkat dikarenakan industri garmen tersebut menuntut ketelitian, kerapian, dan kecepatan dalam pekerjaannya. Hal ini tentunya sesuai dengan konstruksi sosial yang menempatkan perempuan memiliki sifat yang lemah lembut, rajin, dan ulet dalam bekerja. Sehingga kualifikasi ini tentunya akan dipertimbangkan untuk bekerja di industri garmen.

Menyesuaikan banyaknya serapan karyawan perempuan, pabrik garmen memberi kenyamanan pada karyawan yang hamil dan melahirkan. Ada ruangan terpisah untuk ibu hamil dan mereka tidak diperkenankan masuk lembur. Mereka mendapat pin khusus bertuliskan “Ibu Hamil” dan hanya diberi pekerjaan yang ringan-ringan saja. Pabrik juga menyediakan kursi agar mereka bisa bekerja sambil duduk. Laporan kehamilan kepada pihak pabrik harus sedini mungkin. Jika laporan baru masuk di usia kehamilan tiga bulan ke atas, maka leader akan langsung dapat teguran SP1 dari HRD. Sementara itu, ibu melahirkan mendapat cuti kerja selama tiga bulan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ira Alia Maerani, “*Pertumbuhan Industri di Jepara Terhadap Tenaga Kerja Perempuan*”, kompasiana, 19 Oktober 2023, <https://www.kompasiana.com/fitriana31260/616e2cbe06310e0338203622/pertumbuhan-industri-di-jepara-terhadap-tenang-kerja-perempuan>.

<sup>5</sup> Yesi Pratiwi, “*Analisis Dampak Industri Garmen Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*, 2020, 1–14.

<sup>6</sup> Yesi, *Analisis Dampak Industri Garmen Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*, 1–14.

Kompensasi dan fasilitas di pabrik yang memadai membuat banyak perempuan berbondong-bondong berebut posisi di lowongan pabrik garmen. Selain ramah terhadap kondisi perempuan, pabrik garmen memang mengutamakan perempuan untuk menjadi karyawannya. Padahal, banyak juga lelaki yang memenuhi kualifikasi pekerja garmen, tetapi keburu dipandang sebelah mata. Alasan dari manajemen adalah lelaki sulit diatur, cenderung membangkang terhadap atasan, enggan menerima masukan apalagi perintah. Fakta di lapangan, beberapa karyawan lelaki yang diterima bekerja memang banyak yang memilih resign setelah bekerja satu hingga dua bulan. Banyaknya tenaga kerja perempuan yang menjadi pekerja pabrik, tentunya menimbulkan beberapa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosialnya. Perubahan tersebut mengarahkan perempuan untuk menjalankan transformasi peran dari peran tradisionalnya beralih menjadi peran kariernya.<sup>7</sup>

Perempuan yang memiliki peran sebagai seorang istri, ibu, sekaligus pekerja dapat disebut sebagai seorang perempuan karier. Ada berbagai alasan yang mendasari keputusan seorang perempuan untuk berkarier, seperti kebutuhan keuangan, meningkatkan perekonomian keluarga, serta melatih kemampuan diri dalam dunia kerja.<sup>8</sup> Keuntungan yang bisa didapatkan oleh seorang perempuan karier adalah, dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dapat memperoleh penghasilan sendiri, dengan demikian perempuan dapat memenuhi kebutuhannya bahkan dapat menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan perempuan mempunyai kemandirian dibidang perekonomian.<sup>9</sup> Selain itu, pekerjaan dapat meningkatkan *self-esteem* dan kepuasan hidup. Pada intinya, keberagaman peran memberikan keuntungan pada seseorang dalam berbagai cara sehingga kesejahteraan dirinya meningkat.

Peran perempuan karier memang mendapatkan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dirinya, tetapi mereka juga dihadapkan pada permasalahan dari transformasi peran yang ia jalani. Permasalahan tersebut dapat mengurangi efek positif

---

<sup>7</sup> H M Mudzhar and Dll Anto, “Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan Dan Kesempatan” (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001).

Syifa Aulia Widya Ananda, Widad Alfiah Zayyan, and Imamul Arifin, “Pandangan Islam Tentang Wanita Karier Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Bingkai Keluarga Dan Masyarakat,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 347–56, <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16700>.

<sup>9</sup> Irzum, *Etos Kerja Dan Kuasa Perempuan Dalam Keluarga: Studi Kasus Keluarga Nelayan, Di Brondong, Lamongan, Jawa Timur*, 145–64.

dari keuntungan yang ia dapatkan. Ada dua masalah utama yang dihadapi oleh perempuan yang mengalami transformasi peran, yaitu kelebihan beban pada perannya (*role overload*).<sup>10</sup> Beban yang berlebih dapat dirasakan seorang perempuan karena adanya tuntutan yang melebihi waktu serta energi yang ia punya. Salah satu contoh beban berlebih yang dihadapi oleh perempuan yang mengalami transformasi peran adalah dalam peran kariernya pada perempuan pekerja kantoran harus bekerja tanpa henti sejak pukul 07.30 paling cepat sampai di rumah pukul 17.00. Belum lagi menyisakan tenaga dan pikirannya untuk perannya sebagai istri dan ibu mengurus keluarga di rumah.<sup>11</sup>

Selain beban berlebih akibat perannya, transformasi peran perempuan juga dapat menyebabkan konflik peran ganda. Konflik peran ganda yang dialami terjadi karena adanya ketidakcocokan antara harapan, tuntutan, serta tekanan di rumah dan di tempat bekerja. Selain itu, juga konflik peran ganda terjadi karena ada tuntutan yang bersamaan waktunya dari peran yang berbeda. Keberadaan konflik peran ganda antara lain diilustrasikan dari survei majalah Femina. Survei tersebut menyebutkan bahwa “9 dari 10 perempuan bekerja mengaku pernah merasa bersalah meninggalkan putra atau putrinya yang masih balita di rumah, sementara dirinya meniti karier.” Hasil survei tersebut mencerminkan adanya ketidakcocokan antara peran tradisional sebagai ibu yang dituntut untuk mengasuh anak di rumah dan peran karier sebagai pekerja yang meniti karier demi mencapai kesuksesan.<sup>12</sup>

Penelitian Siti Ermawati menjelaskan terdapat perdebatan hukum dan dampak dari perempuan yang memiliki karier. Beberapa berpendapat bahwa agama memperbolehkan wanita untuk bekerja selama tidak bertentangan dengan kodratnya sebagai perempuan. Namun, ada juga yang khawatir karena sering kali wanita yang berkarier sulit menyeimbangkan peran di rumah dan ditempat kerja, yang dapat berdampak pada kegagalan dalam kedua peran tersebut. Agama Islam menekankan pentingnya perempuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan nilai agama dan dapat menjaga kehormatan

---

<sup>10</sup> Elfira Rahmayati, “Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier: Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier,” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 152–65.

<sup>11</sup> Elfira, *Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier*, 152–65.

<sup>12</sup> Agung Priyo Wicaksono, “Peran Ganda Wartawan Pencari Berita Dan Iklan (Studi Fenomenologi Pada Wartawan Yogyakarta)” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023).

dirinya. Perempuan yang berkarier harus mampu mengatasi konflik antara pekerjaan dan keluarga yang sering terjadi.<sup>13</sup>

Penelitian Afif Muamar memberikan pemahaman mendalam terhadap tiga aspek krusial dalam konflik peran ganda. Pertama, dari segi psikologis, keberadaan perempuan karier memiliki potensi memengaruhi dinamika perkawinan dan keluarga. Ditemukan bahwa jika tidak diatur dengan baik, keberadaan perempuan karier dapat berpotensi menyebabkan disharmoni dalam hubungan perkawinan dan keluarga. Kedua, dalam konteks hukum Islam, hasil penelitian menegaskan bahwa Islam tidak memberikan hak kepada siapa pun, termasuk suami, untuk melarang seorang perempuan bekerja di luar rumah. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang tidak membuat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi jenis kelamin, memberikan kebebasan bagi perempuan untuk menjalankan aktivitas karier di ruang karier. Ketiga, penelitian ini menggambarkan bahwa konsep perempuan karier dalam perspektif Islam tidak bermakna bahwa seorang istri atau ibu memiliki kebebasan mutlak untuk bekerja tanpa memperhatikan nasib perkawinan dan keluarganya. Dalam konteks ini, penelitian menyoroti bahwa kebebasan perempuan karier sejalan dengan tanggung jawab terhadap perkawinan dan keluarga.<sup>14</sup>

Penelitian Kharis Fadullah Hana dan Aryani Oktavianti menjelaskan kehadiran pabrik di Jepara memberikan dampak positif bagi perempuan dengan syarat penerimaan 90% karyawan perempuan, yang meningkatkan penghasilan bagi banyak perempuan. Di sisi lain dampak tersebut tidak selalu menghasilkan kesejahteraan secara menyeluruh. Dibuktikan dengan tingginya tingkat perceraian di Jepara terutama gugatan cerai yang dilakukan oleh seorang istri yang bekerja. Hal ini diduga disebabkan oleh ketimpangan penghasilan antara suami dan istri, masalah ekonomi, serta kurangnya waktu luang yang berdampak negatif pada keharmonisan keluarga.<sup>15</sup>

Transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan karier dalam industri pabrik menghadirkan sejumlah polemik yang perlu diatasi. Perempuan yang mengalami transformasi ini seringkali dihadapkan pada tekanan untuk menjaga keseimbangan antara

---

<sup>13</sup> S E SITI ERMWATI, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Edutama* 2, no. 2 (2016): 59–69.

<sup>14</sup> Afif Muamar, "Wanita Karier Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam," *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2019): 21–37.

<sup>15</sup> Kharis Fadlullah Hana and Aryani Oktavianti, "Dampak Kehadiran Pabrik Bagi Pekerja Perempuan : Antara Kesejahteraan Ekonomi Dan Perceraian" 05, no. 01 (2023).

tanggung jawab sebagai pekerja dan peran tradisional sebagai ibu atau istri. Dalam menghadapi konflik peran yang kompleks, penting untuk mencari solusi yang memungkinkan mereka menjalankan peran ganda ini secara efektif.

Upaya mengatasi konflik peran ganda perempuan di Jepara yang terjadi dalam proses transformasi peran tradisional menuju peran karier, dapat ditinjau dalam pandangan filsafat moral Immanuel Kant, kita perlu mempertimbangkan tindakan dan kebijakan yang dapat menjembatani kesenjangan antara kewajiban moral terhadap keluarga, anak-anak, dan pasangan dengan tuntutan pekerjaan yang ada. Immanuel Kant juga menekankan pentingnya moralitas individual dalam menghadapi dilema seperti ini. Individu, termasuk suami dan istri, harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka yang memengaruhi keluarga mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan meneliti proses transformasi peran perempuan tradisional menuju karier di Jepara serta perubahan moral yang terjadi dengan adanya transformasi peran perempuan, dengan fokus khusus pada perspektif filsafat moral Immanuel Kant. Selain itu, penulis akan mencari solusi yang memadai untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan nilai-nilai moral perspektif Immanuel Kant. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dan konflik dalam transformasi peran yang dihadapi oleh tenaga kerja perempuan di sektor industri pabrik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, pertama, transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan peran karier di Jepara. Kedua, perubahan moral yang terjadi dalam transformasi peran perempuan di Jepara perspektif prinsip-prinsip moral Immanuel Kant, untuk memahami perkembangan moral yang terkait. Fokus ini diambil untuk menghindari perluasan masalah dan memastikan konsistensi dengan tujuan penelitian.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, ialah :

---

<sup>16</sup> Mohammad Dahlan, "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris Dan Postulat Rasio Praktis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2009): 37–48.

1. Bagaimana proses transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan karier di Jepara ?
2. Bagaimana perubahan moral yang terjadi dalam proses transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan karier di Kabupaten Jepara ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses transformasi peran perempuan dari tradisional ke peran karier di Jepara.
2. Untuk mengetahui perubahan moral yang terjadi dalam proses transformasi peran perempuan tradisional menuju karier di Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kerangka pemikiran filsafat moral, khususnya dalam konteks transformasi peran perempuan dan implementasi prinsip-prinsip moral Immanuel Kant. Dengan menyelidiki transformasi peran perempuan di Jepara, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai etis Immanuel Kant dapat diterapkan dalam konteks perubahan sosial. Hasil penelitian dapat berpotensi membuka jalan untuk pengembangan konsep moral yang lebih kontekstual dan relevan, mengintegrasikan aspek-aspek budaya dan lokal dalam kerangka kerja etis yang lebih luas.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu memperluas pemahaman tentang hubungan antara transformasi peran perempuan dan prinsip-prinsip moral Immanuel Kant. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan analisis peneliti dalam konteks perubahan sosial dan nilai moral.

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga dalam literatur akademik, khususnya dalam bidang filsafat moral terkait peran perempuan dan moral Immanuel Kant. Penelitian ini juga diharapkan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori yang berkaitan dengan perubahan sosial dan nilai-nilai moral.

Bagi masyarakat, hasil riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik, terutama kepada masyarakat Jepara, tentang dampak transformasi peran perempuan dari sudut pandang moral. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mendukung pengembangan kebijakan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai moral dan keadilan, khususnya dalam mendukung perempuan di lingkungan karier.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertapa dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya memuat tentang latar belakang masalah yaitu menjabarkan alasan mengapa penulis meneliti terkait transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan karier di Jepara (perspektif filsafat moral Immanuel Kant). Kemudian menjabarkan fokus penelitian sehingga menghasilkan dua rumusan masalah yang akan di bahas, selain itu penulis memaparkan tujuan, dan manfaat dari penelitian, serta memaparkan sistematika penulisan yang di sajikan untuk memudahkan pembaca dalam membaca penelitian ini.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya pengertian transformasi, konsep peran perempuan, pengertian filsafat moral, dan pemikiran filsafat moral Immanuel Kant. Berikutnya penjabaran tentang penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. Terakhir ada kerangka berfikir, berisi tentang alur penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis dan

pendekatan penelitian kualitatif, *setting* penelitian bertempat di salah satu industri pabrik sepatu di Jepara, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu perempuan di Jepara yang mengalami transformasi peran khususnya paara perempuan yang bekerja di industri pabrik sepatu di Jepara, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan yang terakhir ada uji keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian penulis yaitu mengenai gambaran umum industri pabrik di Jepara, kemudian menjabarkan proses transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan karier di Jepara, dan perubahan moral yang terbentuk dalam proses transformasi peran perempuan di Jepara. Pembahasan terakhir pada bab ini adalah analisis proses transformasi peran perempuan tradisional menuju perempuan karier di Jepara, dan analisis perubahan moral yang terbentuk dalam transformasi peran perempuan perspektif filsafat moral Immanuel Kant.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab IV. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.